

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN 1 KLEPU

Farhan Rendi Triatma¹, Melik Budiarti², Naniek Kusumawati³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP,
Universitas PGRI Madiun
¹rndy9938@unipma.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the implementation of the Independent Learning Curriculum at SDN 1 Klepu. Through the description presented, it is hoped that you will be able to find out how the Medeka curriculum is implemented at SDN 1 Klepu and be able to identify deficiencies that need to be addressed. This research approach is qualitative research, using qualitative (descriptive) research or naturalistic descriptions of field findings, or those based on field conditions. In this research, the collection methods included observation, interviews and documentation. The validity of research data was carried out using the data triangulation method. The results of research on the implementation of the independent curriculum at SDN 1 Klepu include aspects of the use of teaching tools and aspects of the project to strengthen students' Pancasila profile.

Keywords: implementation, independent curriculum

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 1 Klepu. Melalui deskripsi yang dipaparkan diharapkan dapat mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Klepu dan dapat mengetahui kekurangan yang perlu dibenahi. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif (deskriptif) atau deskripsi naturalistik temuan lapangan, atau yang didasarkan pada kondisi lapangan. Pada penelitian ini metode pengumpulannya meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data penelitian dilakukan dengan metode triangulasi data. Hasil penelitian implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Klepu yang terdapat pada aspek penggunaan perangkat ajar dan aspek proyek penguatan pelajar profil Pancasila.

Kata Kunci: implementasi, kurikulum merdeka

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan
usaha secara sadar untuk
mewujudkan sesuatu

pewarisan budaya dari satu
generasi ke generasi yang lain.
Pendidikan diwujudkan dalam

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Kurikulum merupakan salah satu bagian terpenting yang harus ada dan dilaksanakan pada satuan atau lembaga pendidikan. Kurikulum ini adalah alat kerja yang memuat berbagai pembelajaran yang direncanakan, yang diwujudkan sebagai proses perolehan pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan yang berlangsung di sekolah. Kurikulum merupakan aspek yang sangat penting bagi

keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal. Berbagai penerapan kurikulum di Indonesia sudah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu kurikulum 13, lalu pada tahun 2018 menjadi kurikulum tiga belas revisi dan pada saat Indonesia terdampak badai pandemi covid – 19 berubah menjadi kurikulum darurat lalu disempurnakan menjadi

kurikulum merdeka belajar (Ulinniam et al., 2021). Secara umum Implementasi dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. . Sedangkan Menurut Agustino (2016), implementasi merupakan suatu proses dinamis dimana para pelaksana kebijakan melakukan suatu kegiatan dan pada akhirnya akan mencapai

hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran dari kebijakan itu sendiri. Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik dan pendidik. Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik dan pendidik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun di luarsekolah dan juga menuntut kreativitas terhadap guru maupun peserta didik (Rindayati et al., 2022).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang

menggunakan analisis kualitatif (deskriptif) atau deskripsi naturalistik temuan lapangan, atau yang didasarkan pada kondisi lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji alam/kehidupan sosial yang natural, data dari penelitian ini dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen dan/atau bahan yang bersifat visual, seperti seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen lain tentang kehidupan manusia sendiri atau berkelompok (Hasdiana, 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Aspek adalah bagian atau elemen tertentu dari suatu keseluruhan yang memberikan kontribusi atau memiliki pengaruh terhadap keseluruhan tersebut. Didalam kurikulum merdeka belajar memiliki empat aspek yaitu, pengembangan kurikulum operasional sekolah, penggunaan perangkat ajar, proyek profil pelajar pancasila dan pembelajaran sesuai tahap capaian belajar peserta didik. (Yendri Farma et al., 2024). Didalam penelitian ini peneliti memfokuskan

penelitian pada aspek penggunaan perangkat ajar dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Didalam aspek yang diteliti terdapat indikator sebagai berikut :

1. Indikator pada aspek penggunaan perangkat ajar.

- a. Sekolah dan guru sudah mengetahui dan merancang perangkat ajar yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum
- b. Kesiapan sekolah dalam mempersiapkan penggunaan perangkat ajar sesuai kurikulum merdeka
- c. Sekolah sudah melaksanakan sosialisasi tentang pedoman penggunaan perangkat ajar kurikulum merdeka
- d. Pembelajaran pada kurikulum merdeka sudah disesuaikan dengan perangkat ajar yang disiapkan

2. Indikator pada aspek proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

- a. Siswa mengetahui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila
- b. Siswa mengikuti rangkaian kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

- c. Hambatan selama pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila
- d. Keikutsertaan siswa dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Dari beberapa indikator tersebut yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan wawancara. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Kepala sekolah dan guru di SDN 1 Klepu maka diperoleh hasil data sebagai berikut :

1. Aspek penggunaan perangkat ajar.
 - a. Sekolah dan guru sudah mengetahui dan merancang perangkat ajar sesuai dengan kurikulum merdeka, dikarenakan pada awal penerapan kurikulum merdeka di sekolah tersebut dilaksanakan sosialisasi mengenai perancangan perangkat ajar sesuai dengan kurikulum merdeka. Perancangan dan pelaksanaan penggunaan perangkat ajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah.
 - b. Guru kelas sudah mempersiapkan penggunaan perangkat ajar sesuai dengan kurikulum merdeka dengan baik. Di dalam mempersiapkannya terdapat kendala berupa fasilitas atau sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah kurang memadai, tetapi dengan pemanfaatan perangkat ajar yang sederhana pembelajaran masih sesuai dengan kurikulum merdeka.

- c. Sekolah sudah melaksanakan sosialisasi tentang pedoman penggunaan perangkat ajar kurikulum merdeka adalah semua guru baik di kelas rendah maupun kelas tinggi sudah yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka di SDN 1 Klepu sudah mendapatkan sosialisasi mengenai pedoman penggunaan perangkat ajar sesuai dengan kurikulum merdeka melalui workshop atau sosialisasi yang dilaksanakan di tiap gugus sekolah.
- d. Kelas yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka baik di kelas rendah ataupun tinggi sudah menyesuaikan perangkat ajar sesuai dengan kurikulum merdeka. Walaupun terdapat sedikit kendala pada sarana dan prasarana sekolah yang mengakibatkan terhambatnya jalannya pembelajaran, tetapi dengan pemanfaatan perangkat yang sederhana pembelajaran dapat sesuai dengan kurikulum merdeka.

2. Aspek Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
 - a. Siswa mengetahui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dipetakan bahwa pada siswa yang jenjang pendidikannya lebih rendah diperlukan bimbingan dan arahan pada kegiatan proyek penguatan profil Pancasila. Dari sini bisa disimpulkan bahwa siswa kelas rendah belum mengetahui atau belum paham tentang proyek penguatan profil Pancasila. Sedangkan di kelas tinggi siswa

sudah mengetahui dan paham adanya proyek penguatan profil Pancasila. Guru kelas pada siswa kelas atas bertugas sebagai pembimbing dan fasilitator dari kegiatan tersebut.

- b. Siswa mengikuti rangkaian kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat di petakan menjadi dua yaitu kelas rendah yang pada rangkaian kegiatan masih memerlukan arahan dan bimbingan yang terus menerus dari guru. Sedangkan pada kelas tinggi siswa sudah bisa dilepas guru pada saat mengikuti kegiatan proyek, sehingga guru hanya sebagai fasilitator saja. Pada kelas tinggi juga didapatkan hasil bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- c. Hambatan selama pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dapat dipetakan menjadi dua yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Pada kelas rendah dikarenakan siswa belum pahamnya siswa terhadap tujuan dan manfaat proyek penguatan profil pelajar Pancasila sehingga motivasi dan antusiasnya siswa rendah terhadap kegiatan tersebut. Hambatan pelaksanaan proyek pada kelas tinggi hanya pada fasilitas yang tersedia sebagai penunjang kegiatan yang kurang sehingga perlu kreativitas guru sebagai fasilitator kegiatan.
- d. Keikutsertaan siswa dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kelas rendah maupun kelas

tinggi semuanya ikut serta dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, meskipun pada kelas rendah antusiasnya lebih rendah dibandingkan kelas tinggi. Antusiasme rendah ini dikarenakan siswa kelas rendah belum paham dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dibandingkan kelas tinggi.

E. Kesimpulan

Di dalam kurikulum merdeka terdapat 4 aspek yaitu, pengembangan kurikulum operasional sekolah, penggunaan perangkat ajar, proyek profil pelajar pancasila dan pembelajaran sesuai tahap capaian belajar peserta didik. Fokus pada penelitian yang dilakukan adalah pada aspek penggunaan perangkat ajar dan aspek proyek penguatan profil pelajar pancasila. Didalam aspek penggunaan perangkat ajar yang diterapkan di SDN 1 Klepu terdapat kendala yang diantaranya adalah terdapat pada sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah tersebut, hal tersebut mengakibatkan terhambatnya penyampaian pembelajaran yang dilakukan pada siswa. Sedangkan pada aspek proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat kendala yang dipetakan menjadi 2. Didalam pelaksanaan proyek penguatan profil

pelajar Pancasila di kelas rendah terdapat hambatan berupa kurangnya motivasi siswa dikarenakan belum pahamnya siswa akan tujuan dan manfaat dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sedangkan di kelas tinggi terdapat hambatan berupa kedisiplinan siswa pada kegiatan pembelajaran. Maka dari itu guru menerapkan *reward* dan *punishment* agar mempengaruhi kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2016). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung. CV. Alfabeta, 7.
- Hasdiana, U. (2018). Penelitian Kualitatif. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1>
<http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024>
<https://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103>
<http://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ridayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Ulinniam, Hidayat, Ujang Cepi Barlian, & Yosol Iriantara. (2021). Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.74>
- Yendri Farma, Akmaluddin, A., & Kasmini, L. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tapak Tuan Aceh Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(4), 748–756. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4.2120>